

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan sebuah sekolah sangat terkait erat dengan kompetensi pemimpinnya. Jika seorang pemimpin mempunyai kompetensi yang baik maka akan berpengaruh terhadap kemajuan sebuah sekolah. Begitu pula sebaliknya, jika pemimpin mempunyai kompetensi yang rendah, maka biasanya sekolah pun cenderung stagnan tak ada kemajuan. Oleh karena itu, diperlukan seorang pemimpin yang mempunyai kompetensi yang baik dalam hal perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan (Marliyani & Iskandar, 2022).

Dalam kurun waktu tertentu, seorang pemimpin harus menyusun program sekolah. Program yang disusun tersebut harus sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Program sekolah tersebut dapat mencerminkan kinerja dari seorang pemimpin. Pemimpin yang bertanggung jawab dalam semua perencanaan dan pelaksanaan program tersebut.

Peraturan pemerintah yang menyebutkan tentang standar kompetensi seorang pemimpin di ranah sekolah termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 tahun 2007. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa seorang pemimpin sekolah hendaknya memiliki kemampuan atau kompetensi dalam bidang kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan dan sosial. Diantara kelima kompetensi tersebut, kompetensi dalam bidang supervisi harus dikuasai dengan baik. Kompetensi supervisi berkaitan erat

dengan kemampuan seorang pemimpin dalam melakukan pengawasan kepada bawahan secara rutin dan berkesinambungan. Pelaksanaan supervisi tersebut bertujuan untuk menjamin mutu pelayanan pendidikan. Selain itu juga untuk menjaga kualitas kinerja guru dalam menjalankan tugas di satuan pendidikan terkait (Mulyasa, 2015).

Selain kepala sekolah, tugas dan fungsi supervisi juga harus dilakukan oleh pengawas. Pengawas sebagai pejabat atasan kepala sekolah mempunyai kewenangan untuk melakukan penilaian dan pembinaan terhadap institusi di bawahnya, yaitu kepala sekolah dan guru. Sebelum melaksanakan tugas supervisi, pengawas hendaknya menyusun program kerja yang disesuaikan dengan kriteria penilaian ketercapaian yang telah disusun sebelumnya. Tujuan dari penyusunan program kerja pengawas tersebut agar proses pembinaan dapat berjalan secara terencana, terarah dan sistematis.

Dalam menjalankan tugasnya, pengawas sekolah hendaknya memiliki kompetensi yang disesuaikan dengan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa terdapat 6 kompetensi bagi seorang pengawas, diantaranya: kompetensi bidang kepribadian, kompetensi bidang supervisi akademik, kompetensi bidang supervisi manajerial, kompetensi bidang evaluasi pendidikan, kompetensi bidang penelitian dan pengembangan, dan kompetensi bidang sosial. Adapun Priansa dan Suntani (2018) menjelaskan lebih lanjut bahwa kegiatan pengawasan tersebut meliputi pemantauan, pembinaan dan pengawasan dalam semua kegiatan yang terkait pelaksanaan operasional sekolah. Pengawasan tersebut untuk memastikan

bahwa semua program dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Kegiatan supervisi pada satuan pendidikan terbagi menjadi dua aspek yang harus dilaksanakan yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Segala proses yang berkaitan dengan pembelajaran dan kegiatan akademik akan dilakukan pengawasan melalui supervisi akademik. Sementara itu, kegiatan yang berfokus pada pengelolaan dan administrasi sekolah akan dilakukan pengawasan melalui supervisi manajerial. Menurut Darwin dan Irsan (2012), supervisi manajerial ini meliputi pengamatan dalam proses pembinaan, pemantauan dan penilaian yang dilakukan kepada kepala sekolah dalam melaksanakan dan mengelola seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Supervisi manajerial ini sangat penting untuk mendukung kelancaran dan menjaga kestabilan proses pembelajaran (Fakhriah, 2022).

Perubahan telah terjadi pada semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang teknologi. Semua kegiatan manusia dapat diselesaikan dengan bantuan teknologi. Jaringan internet yang dapat ditemui di setiap sudut kota memungkinkan semua orang dapat belajar dengan bebas dan merdeka. Selain itu, pemanfaatan media elektronik dalam pembelajaran juga bukan hal yang asing lagi. Semua satuan pendidikan memiliki fasilitas komputer ataupun internet untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Selain dalam proses pembelajaran, perkembangan teknologi informasi juga dimanfaatkan dalam proses digitalisasi administrasi sekolah. Bahkan, pemerintah pun sudah memberikan fasilitas pemanfaatan teknologi informasi ini dengan disediakannya platform Merdeka Mengajar. Dalam kaitan dengan

pelaksanaan supervisi di sekolah, hal ini akan lebih mudah dilakukan jika sudah tersedia platform untuk melakukan supervisi oleh kepala sekolah maupun pengawas.

Dalam observasi yang dilakukan penulis pada pra penelitian menghasilkan data bahwa saat ini pengawas belum menggunakan sistem supervisi manajerial yang dapat mengakomodasi kebutuhan pengelolaan supervisi manajerial yang praktis. Penggunaan teknologi informasi dalam proses supervisi belum dilakukan karena memang belum ada aplikasi yang mendukung.

Kondisi ini juga kurang didukung jumlah pengawas yang ada di lapangan, perbandingan jumlah sekolah dan pengawas sekolah tidak sebanding. Di Provinsi DIY terdapat 80 SLB yang terdapat di 4 Kabupaten yaitu Bantul, Gunungkidul, Kulonprogo dan Sleman serta 1 Kotamadya yaitu Yogyakarta. Jumlah pengawas untuk semua daerah tersebut adalah 6 pengawas. Setiap pengawas di DIY mendapat tugas untuk mengawasi lebih dari 13 sekolah yang berada di lokasi yang tersebar di wilayah DIY dengan lokasi yang berjauhan. Rasio 1 : 13 menyebabkan kendala bagi pengawas untuk melakukan supervisi. Hasil wawancara dengan salah satu pengawas SLB menyatakan bahwa 1 pengawas harus membina lebih dari 100 guru. Hal ini menyebabkan kurangnya intensitas pertemuan pengawas dengan guru untuk memberikan pembinaan pada masing-masing guru. Kondisi ini mengakibatkan kurang maksimalnya pemberian layanan bantuan dan bimbingan akademik.

Gambaran kondisi tersebut memberikan sinyal bahwa perlu adanya bantuan bagi para pengawas untuk melaksanakan program supervisi. Ketika supervisi manajerial dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, maka sangat membantu meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam mencapai tujuan pengelolaan pendidikan. Selain itu, hasil dari supervisi yang dilakukan dapat digunakan sebagai refleksi untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Berbagai permasalahan tersebut di atas tentu perlu dicarikan penyelesaian yang tepat. Penulis berusaha mencari solusi dari permasalahan tersebut melalui teknologi informasi dengan mengembangkan suatu aplikasi Instrumen Supervisi Manajerial dengan aplikasi berbasis *Android*. Aplikasi ini menggantikan format supervisi yang berbasis kertas dengan format digital yang dapat digunakan dengan *smartphone* ataupun gadget. Format digital ini sangat mudah digunakan karena perhitungan angka sudah didesain secara otomatis yang dapat dibuka kembali ataupun dicetak langsung dalam bentuk laporan. Penulis akan mengkaji lebih lanjut tentang Pengembangan Program Supervisi Manajerial dengan Aplikasi Berbasis Android di Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Latar belakang yang telah disebutkan di atas menjadi dasar dalam mengidentifikasi masalah yang terkait dengan supervisi. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pelaksanaan supervisi manajerial belum dilakukan dengan baik.
2. Potensi penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan supervisi dalam jaringan belum dimanfaatkan oleh pengawas terlebih dalam bentuk *mobile* karena belum ada teknologi untuk mengorganisasi administrasi supervisi dalam sebuah sistem jaringan.
3. Sistem supervisi dan manajerial dalam jaringan yang berlangsung melalui WAG masih dilakukan dengan metode konvensional.
4. Hasil supervisi hanya bisa diakses lewat WAG berupa VN atau pesan manual biasa yang memungkinkan tertumpuk oleh berbagai pesan baru dan mungkin saja hilang karena *restore* atau *restart program* sehingga belum tentu bisa diakses dengan mudah tanpa batasan tempat dan waktu.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah bertujuan agar peneliti dapat fokus untuk menyelesaikan satu masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini hanya fokus pada permasalahan sebagian besar pengawas belum optimal dalam melaksanakan supervisi manajerial. Potensi penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan supervisi dalam jaringan belum dimanfaatkan oleh pengawas terlebih dalam bentuk *mobile* yang bisa diakses tanpa batasan tempat dan waktu. Masalah tersebut diharapkan mampu teratasi dengan adanya aplikasi supervisi manajerial berbasis android.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun berdasar latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Adapun rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik Aplikasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi manajerial?
2. Bagaimana pengembangan model Instrumen Supervisi Manajerial melalui Aplikasi berbasis Android?
3. Bagaimana tingkat kelayakan produk model Instrumen Supervisi Manajerial melalui Aplikasi berbasis *Android* dalam pelaksanaan supervisi di SLB Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan uji coba yang dilaksanakan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui karakteristik Aplikasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi manajerial.
2. Mengembangkan model Instrumen Supervisi Manajerial melalui Aplikasi berbasis Android.
3. Mengetahui tingkat kelayakan produk model Instrumen Supervisi Manajerial melalui Aplikasi berbasis Android dalam pelaksanaan supervisi di SLB Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan uji coba yang dilaksanakan.

## F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

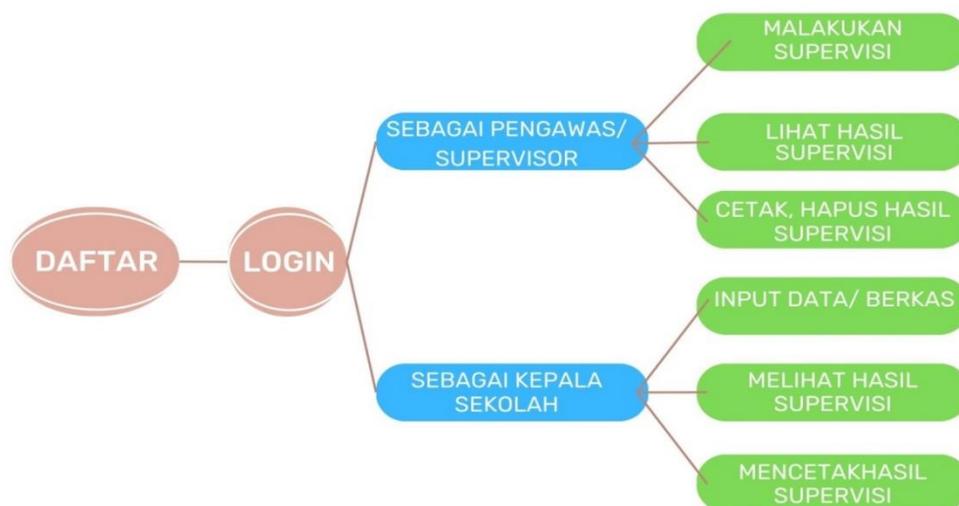
Produk yang dikembangkan dari proses penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Program aplikasi supervisi manajerial ini merupakan program untuk supervisor dalam melakukan supervisi. Semua sekolah yang akan melakukan supervisi dapat menggunakan program ini. Instrumen supervisinya juga dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan sekolah masing masing.
2. Jenis file program aplikasi supervisi manajerial ini berbentuk APK. File tersebut dapat digunakan dengan media elektronik berbasis Android dan bisa diakses dengan laptop, PC atau IOS.
3. Program yang dikembangkan berbasis webservice, dimana data yang diperoleh akan disimpan secara online. Supervisor dapat melakukan update data secara langsung tanpa terbatas tempat dan waktu.
4. Program aplikasi supervisi manajerial ini terbagi menjadi 2 bagian menu utama, yaitu Menu Supervisor dan Menu Kepala Sekolah:
  - Menu Supervisor hanya dapat di akses oleh supervisor yang sudah memiliki akun supervisor dengan fasilitas :
    - a. Melakukan Supervisi
    - b. Melihat Hasil Supervisi
    - c. Melihat Rekap seluruh hasil Supervisi
    - d. Melihat Hasil supervisi masing masing Kepala Sekolah

- e. Mencetak Hasil Supervisi
  - f. Menghapus supervisi yang salah atau sudah tidak perlu
  - g. Melihat info sekolah berupa: jumlah Kepala Sekolah, rata rata nilai hasil supervisi, nilai tertinggi, terendah, jumlah Kepala Sekolah yang sudah supervisi dan belum melakukan supervisi
  - h. Mendaftar Supervisor/User baru, Sekolah, Guru, Ketugasan, Jenis dan Instrumen Supervisi.
- Menu Kepala Sekolah/guru hanya dapat di akses oleh Kepala Sekolah/guru yang sudah memiliki akun sebagai Kepala Sekolah dengan fasilitas :
- a. Mempersiapkan Supervisi (melihat instrumen)
  - b. Melihat Hasil Supervisi yang sudah dilakukan supervisor
  - c. Mencetak Hasil Supervisi
  - d. Melihat info sekolah berupa: jumlah Kepala Sekolah, rata rata nilai hasil supervisi, nilai tertinggi, terendah, jumlah Kepala Sekolah yang sudah supervisi dan belum melakukan supervisi
  - e. Mendaftar Supervisor/User baru, Sekolah, Guru, Mapel, Jenis dan Instrumen Supervisi. Apabila pengguna belum memiliki akun maka dapat mendaftarkan diri sebagai User, Guru atau mendaftarkan Sekolahnya.
5. Data yang dihasilkan dari penggunaan program ini dapat diakses dari handphone. Selain itu, data dari program ini juga berbentuk PDF yang bisa di download dan kemudian di cetak. Hasil dari supervisi tersebut dapat digunakan

sebagai laporan pelaksanaan program sekolah. Selain itu juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan untuk refleksi dan tindak lanjut dari program supervisi.

6. Aplikasi ini tidak membutuhkan space yang besar. Untuk mendownloadnya hanya membutuhkan data yang kecil yaitu sekitar 54 KB saja. Space yang dibutuhkan untuk aplikasi ini tidak akan membebani perangkat yang digunakan.
7. Aplikasi ini dapat digunakan mulai dari android versi 4,4 hingga yang terbaru. Semakin canggih versinya, maka performanya pun akan lebih baik. Untuk versi di bawahnya peneliti belum pernah melakukan uji coba. Meskipun begitu, kemungkinan besar tetap bisa berjalan.
8. Cara penggunaan produk. Berikut ini adalah diagram alir penggunaan Aplikasi Supervisi Manajerial berbasis android.



**Gambar 1.1** Diagram Alir Program Aplikasi Supervisi Manajerial

Pendaftaran ini hanya sekali dan diawal penggunaan aplikasi, pendaftaran ini cukup dilakukan oleh satu orang disatu sekolah, bisa didaftarkan oleh operator sekolah atau bisa menfaftar sendiri sebagai seorang guru/kepala sekolah. Setelah melakukan pendaftaran maka selanjutnya pengguna harus *login* menggunakan akun yang sudah terdaftar sebagai supervisor atau sebagai kepala sekolah yang akan disupervisi. Fasilitas supervisor dan kepala sekolah berbeda. Supervisor dapat melakukan supervisi, melihat hasil dan rekap supervisi, mencetak dan menghapus supervisi. Sedangkan kepala sekolah hanya dapat melakukan persiapan supervisi (dalam hal ini melihat instrumen yang ada dan kriterianya), melihat hasil supervisi yang sudah dilalui dan dapat mencetaknya.

*Aplikasi* ini dapat digunakan dengan beberapa sarana/prasarana penunjang, diantaranya:

a. *Smartphone* Android

Android merupakan komponen utama dalam menjalankan program Aplikasi Supervisi Akademik ini. Meskipun dapat dijalankan dalam komputer, laptop ataupun IOS akan tetapi program Aplikasi Supervisi Akademik ini akan lebih maksimal jika dijalankan di Android. Menurut Akbar (2012), android ini merupakan *software sistem operasi, middleware*, dan aplikasi induk dengan basis Linux.

b. Koneksi *Internet*

Aplikasi Supervisi Akademik adalah aplikasi berbasis *WebService* yang

dapat diakses melalui android. Sehingga untuk dapat menggunakan aplikasi ini diperlukan koneksi internet untuk dapat mengambil dan memasukkan data yang berkaitan dengan supervisi akademik. Tanpa koneksi internet program ini tidak dapat dijalankan. Harapan penulis dengan menggunakan koneksi internet yang sekarang ini sudah dapat diakses dari manapun. Pelaksanaan supervisi ini juga bisa dilaksanakan dimanapun.

c. Komputer/Laptop dan Printer

Pelaporan merupakan salah satu bagian yang dibutuhkan sekolah dalam pelaksanaan supervisi, selain untuk menunjang penilaian kinerja, juga dapat sebagai poin dalam Akreditasi sekolah. Program ASiM (Aplikasi Supervisi Manajerial) ini tidak hanya mempermudah supervisor dalam melakukan supervisi, tetapi juga memudahkan dalam pelaporan. Ketika supervisor sudah selesai melakukan supervisi maka saat itu juga supervisor dapat langsung mengunduh hasil supervisi dalam bentuk pdf. Hasil supervisi tersebut berbentuk instrumen yang sudah berisi identitas sekolah, supervisor, dan guru yang disupervisi, termasuk waktu pelaksanaan dan skor/nilai, serta catatan bahkan tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi.

Pelaporan tersebut dapat dicetak dengan menggunakan printer yang dapat diakses dengan komputer atau laptop. Mencetak hasil supervisi tidak harus dilakukan oleh supervisor, tapi juga dapat dilakukan oleh guru yang disupervisi. Apabila tidak akan dicetak maka bisa sebatas dibaca dengan aplikasi PDF reader dan dicetak kapanpun asalkan data supervisi belum di hapus.

#### d. Sosial Media

Sebagai komponen penunjang dalam aplikasi Aplikasi Supervisi Akademik, sosial media seperti *WhatsApp*, *E-Mail*, dll dapat diintegrasikan dengan aplikasi ini. Pelaporan dalam bentuk Pdf yang sudah diunduh selanjutnya dapat dibagikan melalui media sosial yang dimiliki supervisor. Sehingga supervisor dapat menindaklanjuti komunikasi dengan guru yang sudah disupervisi. Harapannya komunikasi antara supervisor dan guru dapat dilakukan tanpa terbatas tempat dan waktu.

### G. Manfaat Pengembangan

Berdasarkan hasil pengembangan produk yang dilakukan, peneliti berharap hasilnya bisa bermanfaat secara lebih luas. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

Dari sisi teori, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini berupa sumbangsih dalam dunia manajemen pendidikan. Sumbangsiah tersebut berupa adanya sistem manajemen program sekolah.

#### 2. Manfaat Praktis

Dari sisi praktis, semoga penelitian ini dapat berkontribusi kepada *stake holder* pendidikan, terutama guru senior, kepala sekolah dan

pengawas sekolah tentang pemanfaatan aplikasi Supervisi Akademik berbasis *Android* dalam pelaksanaan supervisi.

## H. Asumsi Pengembangan

Pengembangan aplikasi berbasis android ini didasarkan pada asumsi-asumsi di bawah ini.

1. Produk pengembangan dapat digunakan pengawas dan kepala sekolah sebagai sarana untuk melaksanakan supervisi manajerial.
2. Aplikasi dapat diakses dengan mudah di manapun kapanpun menggunakan teknologi yang *mobile*.
3. Kepala sekolah memiliki folder atau media penyimpanan instrumen supervisi sehingga setiap kali pelaksanaan supervisi akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasar pada asumsi yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti menyadari bahwa aplikasi yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya:

1. Produk aplikasi berbasis android ini dikembangkan berdasarkan kondisi saat ini.
2. Produk aplikasi berbasis android ini dikembangkan hanya spesifik pada supervisi manajerial.